



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia is licensed under  
 A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License

## Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Literasi Visual terhadap Keterampilan Siswa dalam Menulis Puisi

Muhammad Thamimi<sup>1)</sup> Hariyadi<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia  
 E-mail: [thamibenzema09@gmail.com](mailto:thamibenzema09@gmail.com)

<sup>2)</sup>IKIP PGRI Pontianak, Pontianak, Indonesia  
 E-mail: [hariyadiaf@gmail.com](mailto:hariyadiaf@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan gerakan literasi sekolah berbasis visual pada hasil belajar siswa dalam menulis puisi siswa di SMA Negeri 2 Sungai Kakap. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengukuran. Data dianalisis menggunakan rumus rata-rata dan uji T untuk melihat seberapa besar pengaruh antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata keterampilan mahasiswa menulis puisi siswa yang tidak diberikan perlakuan penerapan gerakan literasi sekolah berbasis visual yaitu sebesar 70,42 dengan kategori Baik. Hasil rata-rata keterampilan menulis puisi siswa yang diberikan perlakuan penerapan gerakan literasi sekolah berbasis visual yaitu sebesar 82,29 dengan kategori Sangat Baik. Adapun diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara keterampilan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan penerapan gerakan literasi sekolah berbasis visual dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan.

Kata kunci: penerapan gerakan literasi sekolah berbasis visual, keterampilan menulis puisi

### I. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembinaan keterampilan berbahasa Indonesia. Bagi siswa sekolah menengah atas pembelajaran tersebut merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi. Pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai fungsi sebagai alat komunikasi. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi. Siswa yang terampil berbahasa akan mudah memaparkan pikiran, gagasan, perasaan, dan ide baik secara lisan maupun tertulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu pembelajaran Bahasa Indonesia yang mensyaratkan penguasaan bahasa yang baik. Menulis mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan berekspresi yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Menulis sangat penting dalam dunia pendidikan karena memudahkan siswa berpikir secara kritis, menjelaskan jalan pikiran dan dapat memudahkan daya persepsi. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2013:3).

Oleh karena itu, menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Satu diantara bentuk menulis itu adalah menulis puisi (Kurikulum 2013) dengan kompetensi dasar (KD) 4.17 Menulis Puisi dengan Memerhatikan Unsur Pembangunnya pada silabus bahasa Indonesia kelas X. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai. Saat menulis puisi, siswa dapat mengapresiasi gagasan, perasaan, serta pengalamannya secara puitis. Guru dapat membantu serta membimbing siswa untuk memunculkan dan mengembangkan suatu gagasan, lalu mengorganisasikan menjadi puisi sederhana. Dengan demikian, menulis puisi memerlukan beberapa kemampuan, misalnya kemampuan memunculkan suatu gagasan, kemampuan mengembangkan gagasan, mengembangkan kemampuan dalam pemilihan kata, serta mengkoorganisasikannya menjadi puisi yang bermakna.

Beberapa parameter sekolah dalam membangun budaya literasi dapat dilihat dari lingkungan fisik (pemajangan hasil karya peserta didik), lingkungan sosial dan afektif (penghargaan terhadap hasil karya peserta didik), serta lingkungan akademis (kesempatan pengembangan profesional potensi literasi peserta didik). Salah satu cara untuk memberdayakan budaya literasi menulis di sekolah

adalah melalui puisi. Puisi, bersama-sama dengan prosa dan drama seharusnya diajarkan sebagai bagian dari teks literasi (Anderson & Anderson, 1998).

Istilah literasi mulai banyak menjadi wacana di media massa dan dunia pendidikan setelah Anies Baswedan, ketika menjadi Mendikbud, mencanangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015. Meskipun baru menyentuh gerakan gemar membaca, GLS sudah cukup memadai dan sangat penting untuk dilanjutkan guna meningkatkan Literasi menjadi esensi pembangunan manusia dan masyarakat suatu bangsa untuk dapat melakukan perubahan hidup ke arah yang lebih baik (Nopilda dan Kristiawan, 2018).

Penelitian tentang implementasi gerakan literasi sekolah juga pernah dilakukan oleh Wulandari (2017) dengan hasil temuan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah ini didukung oleh potensi guru, orang tua, sekolah. Faktor pendukung berupa tersedianya sarana untuk menyosialisasikan kebijakan, hibah buku dari orang tua, waktu dan dana, guru-guru yang mempunyai semangat belajar, mahasiswa PPL juga membantu dalam melaksanakan program-program perpustakaan, serta semua warga yang terlibat aktif dalam program yang dibuat sekolah. Selain itu hasil penelitian yang juga dilakukan oleh Anisa (2017), menyatakan implementasi gerakan literasi sekolah harus difokuskan pada tahap pembiasaan dan memperhatikan beberapa factor seperti aspek sarana dan prasarana, factor internal peserta didik, guru, dan evaluasi program.

Puisi memiliki kemiripan dengan jenis teks bacaan (genre) yang sering disajikan sebagai sebuah materi pelajaran bahasa. Puisi dapat berfungsi untuk menyampaikan sebuah cerita (teks narrative), membujuk orang (teks argumentative), dan bahkan menggambarkan orang, benda, atau alam (teks descriptive). Sebuah puisi dapat berfungsi sebagai pengenalan singkat tentang literasi sebelum mengenal bentuk-bentuk literasi lain yang lebih panjang seperti cerpen, novel, dan drama. (Hadaway, et al., 2001). Manfaat lain Gerakan Literasi Sekolah, khususnya literasi menulis puisi ini adalah sekolah dapat menghasilkan karya-karya puisi peserta didik yang dapat dikumpulkan dalam satu buku kumpulan puisi atau menampilkan puisi-puisi tersebut dalam majalah dinding sekolah. Selain itu, puisi-puisi tersebut juga dapat dikirimkan pada rubrik puisi di media massa seperti koran, majalah, ataupun media online lainnya.

## II. METODE

Penelitian ini akan mencari pengaruh suatu perlakuan terhadap kelompok tertentu yang menggunakan perlakuan yang berbeda yaitu bagaimana pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah berbasis visual terhadap keterampilan siswa dalam menulis puisi. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimental semu atau *Quasi Eksperimental Design*. Sugiyono (2015:114) menyatakan desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel

luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Eksperimental Design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok control yang digunakan untuk penelitian.

Rancangan atau desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Adapun rancangan yang dimaksud ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Rancangan Penelitian

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>		O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sup>1</sup> dan O<sup>3</sup> = Keterampilan membaca mahasiswa sebelum diberikan perlakuan.

O<sup>2</sup> = Keterampilan membaca mahasiswa yang diberikan perlakuan.

O<sup>4</sup> = Keterampilan membaca mahasiswa yang tidak diberi perlakuan.

Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Sungai Kakap tahun ajaran 2019/2020, dengan jumlah populasi 107 siswa. Dalam penelitian ini, penentuan jumlah sampel dengan teknik *sampling purposive* yakni penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memilih kelas XB yang berjumlah 32 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun hal yang menjadi pertimbangannya adalah a) keaktifan mahasiswa di kelas tersebut masih kurang, b) dan mahasiswa masih kurang berpartisipasi pada saat proses pembelajaran. Sebagai kelas kontrol yaitu kelas XA berjumlah 32 siswa.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu teknik pengukuran dengan alat pengumpul datanya berupa tes. Tes digunakan untuk mengukur produk atau hasil sebuah puisi karya siswa. Instrumen yang telah dibuat terlebih dahulu divalidasi isi.

Analisis data dimaksudkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data dalam penelitian ini, mencakup analisis data secara deskriptif dan analisis data secara inferensial. Analisis data secara deskriptif, meliputi pendeskripsian tendensi sentral dan tendensi penyebaran. Sementara itu, analisis data secara inferensial digunakan untuk keperluan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

## III. HASIL PENELITIAN

Data dalam penelitian ini meliputi: diskripsi data, hasil uji prasyarat, hasil uji hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data. Adapun berbagai hal pembahasan tersebut peneliti jabarkan sebagai berikut ini.

### a) Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Puisi tanpa diberikan perlakuan

Data berikut ini merupakan nilai dari keterampilan menulis puisi siswa yang tidak diberikan perlakuan penerapan gerakan literasi sekolah berbasis

visual atau disebut sebagai kelas kontrol. Adapun rincian tentang hasil dari (keterampilan menulis puisi siswa) tersebut adalah sebagai berikut ini.

Tabel 1.1 Data Keterampilan menulis puisi siswa tanpa diberikan perlakuan

Deskripsi	Nilai
Nilai Tertinggi	83,33
Nilai Terendah	60,00
Rata-rata	70,42
Median	7000
Modus	66,667
Varian	44,265
Simpangan Baku	6,653

Data hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa diperoleh melalui tes unjuk kerja menulis puisi. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 70,42. Hasil rata-rata tersebut tergolong dalam kategori Baik. Adapun nilai tertinggi pada kelas kontrol ini yaitu sebesar 83,33 dan terendah sebesar 60,00.

#### b) Hasil Belajar Siswa dalam Menulis Puisi yang diberikan perlakuan

Data berikut ini merupakan nilai dari keterampilan menulis puisi siswa yang diberikan perlakuan penerapan gerakan literasi sekolah berbasis visual atau yang disebut sebagai kelas eksperimen. Adapun rincian tentang hasil dari (keterampilan menulis puisi siswa) tersebut adalah sebagai berikut ini.

Tabel 1.2 Data Keterampilan menulis puisi siswa tanpa diberikan perlakuan

Deskripsi	Nilai
Nilai Tertinggi	93,33
Nilai Terendah	73,33
Rata-rata	82,29
Median	83,33
Modus	86,667
Varian	31,138
Simpangan Baku	5,580

Data hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa diperoleh melalui tes unjuk kerja menulis puisi. Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 82,29. Hasil rata-rata tersebut tergolong dalam kategori Sangat Baik. Adapun nilai tertinggi pada kelas eksperimen ini yaitu sebesar 93,33 dan terendah sebesar 73,33.

#### c. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berikut ini peneliti sajikan data perbandingan hasil belajar siswa yang tidak diberikan perlakuan dan yang mendapatkan perlakuan berupa penerapan gerakan literasi sekolah berbasis visual untuk melihat seberapa besar selisih nilai kedua kelas tersebut. Adapun deskripsi datanya sebagai berikut ini.

Tabel 1.3 Perbandingan hasil Belajar Siswa

Deskripsi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Selisih
Nilai Tertinggi	93,33	83,33	10,00
Nilai Terendah	73,33	60,00	13,33
Rata-rata	82,29	70,42	11,88
Median	83,33	70,00	13,33
Modus	86,667	66,67	20,00
Varian	31,138	44,27	-13,13
Simpangan Baku	5,580	6,65	-1,07

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa perbandingan selisih hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu pada kelas eksperimen rata-rata lebih besar sebanyak 11,88%. Pada nilai tertinggi kelas eksperimen lebih besar dengan selisih 10,00% dan nilai terendah lebih besar dengan selisih 13,33% dari pada kelas kontrol.

#### 1) Hasil Uji Prasyarat Analisis

Karakteristik data penelitian yang telah dikumpulkan sangat menentukan teknik analisis yang dipakai. Oleh sebab itu, sebelum analisis data secara inferensial untuk kepentingan pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu data-data tersebut perlu diadakan pemeriksaan atau diuji. Pengujian persyaratan meliputi: (1) pengujian normalitas dan (2) pengujian homogenitas. Lebih jelasnya uraian uji persyaratan analisis data dapat disampaikan sebagai berikut ini.

##### a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, data yang dimaksudkan adalah data variabel keterampilan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan teknik *Lilliefors*. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS. Adapun hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1.4 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality							
	kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Kelas Kontrol	.155	32	.050	.937	32	<b>.061</b>
	Kelas Eksperimen	.117	32	.200*	.950	32	<b>.140</b>
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. Lilliefors Significance Correction							

Berdasarkan data di atas, pengujian normalitas data keterampilan membaca mahasiswa hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$  : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

$H_1$  : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dalam pengujian normalitas data ini peneliti menetapkan kriteria taraf signifikansi yaitu  $\alpha = 0,05$ . Jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dan jika signifikansi yang diperoleh  $> 0,05$  maka sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diperoleh untuk kelas eksperimen diperoleh nilai Signifikansi sebesar  $\rho = 0,140$  sehingga  $\rho > \alpha$ , dan untuk kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi sebesar  $\rho = 0,061$  sehingga  $\rho > \alpha$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima, sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### b) Uji Homogenitas Variansi

Uji homogenitas variansi populasi dilakukan untuk mengetahui apakah populasi-populasi yang dibandingkan mempunyai variansi yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas variansi populasi ini dilakukan untuk membandingkan variansi populasi pada masing-masing kelas terhadap data keterampilan menulis puisi siswa. Dengan taraf signifikansi 0,05, rangkuman hasil uji homogenitas variansi populasi menggunakan bantuan program SPSS terhadap data keterampilan menulis puisi siswa disajikan dalam Tabel 1.5.

Tabel 1.5 Hasil Uji Homogenitas Variansi data

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	<b>Based on Mean</b>	<b>.993</b>	<b>1</b>	<b>62</b>	<b>.323</b>
	Based on Median	.897	1	62	.347
	Based on Median and with adjusted df	.897	1	60.717	.347
	Based on trimmed mean	.930	1	62	.339

Hipotesis uji homogenitas sebagai berikut ini.

1. Jika nilai signifikansi (Sig) based on Mean  $> 0,05$  maka varians data adalah Homogen
2. Jika nilai signifikansi (Sig) based on Mean  $< 0,05$  maka varians data adalah Tidak Homogen

Berdasarkan output di atas diketahui nilai Signifikansi (Sig) Based on Mean adalah sebesar  $0,323 > 0,05$ , sehingga data disimpulkan bahwa varians kelompok Post-test kelas eksperimen dan Post-test kelas Kontrol adalah sama atau Homogen. Dengan demikian, maka syarat dari uji independent sample t test sudah terpenuhi. Maka selanjutnya data dapat dilakukan uji hipotesis.

#### 2) Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui apakah hasil hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diajukan ditolak atau sebaliknya pada taraf kepercayaan tertentu ( $\alpha = 0,05$  hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan diterima. Hipotesis yang diuji disini adalah untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis puisi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hasil pengujian tersebut akan dipaparkan berikut ini.

Tabel 1.6 Hasil Uji Hipotesis

Independent Samples Test					
		t-test for Equality of Means			
		F	t	df	Sig. (2-tailed)
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.993	-7.735	62	<b>.000</b>
	Equal variances not assumed		-7.735	60.177	<b>.000</b>

Dasar pengambilan keputusan uji *independent Sample T Test* ini merujuk pada pendapat (Sujarweni, 2014: 99) sebagai berikut ini.

1. Jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  di tolak, yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa antara kelas control dan kelas eksperimen.
2. Jika nilai *Sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil belajar mahasiswa antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen.

Berdasarkan tabel *output "independent sample test"* pada bagian "*Equal variances assumed*" diketahui nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar **0,00 < 0,05**, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample T test* dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar mahasiswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### 3) Pembahasan Hasil Analisis Data

Hasil analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis kerja yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar dari kelas yang diberikan perlakuan berupa penerapan gerakan literasi sekolah berbasis visual. Hasil ini bermakna bahwa berupa penerapan gerakan literasi sekolah berbasis visual yang diberikan memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa secara signifikan. Adapun hasil rata-rata keterampilan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dideskripsikan perbedaannya berdasarkan pengkategorian nilai sebagai berikut ini.

Tabel 1.7

Kategori Nilai Keterampilan Menulis Siswa

Skor mentah	Nilai Akhir	Keterangan
80 – 100	A	Sangat Baik
70 – 79	B	Baik
60 – 69	C	Cukup
50 – 59	D	Kurang
0 – 49	E	Gagal/Tidak Lulus

Berdasarkan tabel kategori tersebut, peneliti menjadikan tabel tersebut sebagai pedoman untuk mengkategorikan nilai keterampilan menulis siswa dan berdasarkan kelas. Adapapun deskripsi kategori nilai tersebut sebagai berikut ini.

Tabel 1.8

Kategori Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Puisi Siswa

Kelas	Nilai	Persentase	Keterangan
XB (Eskperimen)	82,29	82,29%	Sangat Baik
XA (Kontrol)	70,42	72,42%	Baik

Tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan kategori hasil belajar siswa pada keterampilan menulis puisi. Dalam hal ini kelas XB diberikan perlakuan penerapan gerakan literasi berbasis visual mendapatkan nilai persentase dan kategori yaitu Sangat Baik. Sedangkan kelas XA yang tidak diberikan perlakuan mendapatkan nilai rata-rata dengan kategori Baik.

### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bagian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa 1. Hasil belajar rata-rata nilai siswa pada kelas kontrol yaitu sebesar 70,42. Hasil rata-rata tersebut tergolong dalam kategori Baik. 2. Hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa yang diberikan perlakuan penerapan gerakan literasi sekolah berbasis visual diperoleh nilai rata-rata 82,29 3. Terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) antara rata-rata hasil belajar siswa pada kelas control dan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan penerapan gerakan literasi sekolah berbasis visual memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar keterampilan menulis puisi siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, E.W. (1998), "Customer satisfaction and word-of-mouth", *Journal of Service Research*, Vol. 1 No. 1, pp. 5-17.
- Annisa, I.N., (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Sekolah Dasar* (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).
- Hadaway, L.C. (2001). *You Role in Preventing Complications of Peripheral I.V Therapy*. Springhouse Corporation.
- Nopilda, Lisa dan Muhammad Kristiawan. (2018). *Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke 21*. JMKSP. 3 (2). (hlmn. 216-231).
- Sujarweni, V. Wiratna. (2014). *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, R., (2017). *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di sekolah dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Internatinal* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ilmu Pendidikan).